

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Sedangkan perkembangan diartikan sebagai perubahan ke arah yang positif atau lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan, manusia akan menjadikan dirinya lebih berkualitas. Pendidikan telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi (Friska, 2015) .

Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan. Salah satu unsur yang paling berperan besar terhadap proses dan hasil pendidikan adalah lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa. Di sekolah siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan dalam aspek kemampuan kognitif. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Winanda (2015), kognitif merupakan domain atau hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Belajar atau gaya berpikir mengacu pada cara yang lebih disukai siswa dengan memproses informasi dan juga menjelaskan cara berpikir, mengingat atau pemecahan masalah dan Gaya belajar dasar visual seperti : grafik, diagram, gambar, dan informasi. Adapun kesulitan siswa dalam belajar karena beberapa faktor seperti: intelektual, cara belajar, fisik, emosional dan sosial, lingkungan dan guru (Abante et. At., 2014).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang di dapat siswa di sekolah yang di dalamnya mengandung materi kognitif. Menurut Natalia (2014), mata pelajaran biologi termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena di dalamnya tercakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Kesulitan

siswa dalam belajar biologi telah dipelajari oleh berbagai peneliti di seluruh dunia (Johnstone dan Mahmoud, 1980; Finley et al., 1982; Tolman, 1982; Anderson et al., 1990; Seymour dan Longdon, 1991; Jennison dan Reiss, 1991; Lazarowitz dan Penso, 1992; Bahar et al., 1999). Banyak konsep atau topik dalam biologi, termasuk pengangkutan air pada tanaman, sintesis protein, respirasi dan fotosintesis, pertukaran gas, energi, sel, mitosis dan meiosis, organ tubuh, proses fisiologis, regulasi hormonal, transportasi oksigen, genetika, genetika Mendel, rekayasa genetika, Dan sistem saraf pusat dapat dianggap sulit dipelajari oleh siswa sekolah menengah. Tekkaya dkk. (2001) juga menemukan bahwa hormon, gen dan kromosom, mitosis dan meiosis, sistem saraf, dan genetika mendelian dianggap sebagai konsep sulit oleh siswa sekolah menengah. Mengalami kesulitan dalam begitu banyak topik dalam biologi secara negatif mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa (Özcan, 2003). Kesulitan siswa dengan banyak topik dalam biologi telah mendorong peneliti untuk menyelidiki mengapa siswa mengalami kesulitan tersebut dan bagaimana mengatasi kesulitan ini.

Berdasarkan hasil penelitian Ma'rifah (2013) di MTs Ibnu Qoyyium Putri, pemilihan materi sistem pencernaan makanan didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dicapai siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia. Dimana pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia kurang lebih 50% belum mencapai KKM, dimana KKM untuk biologi adalah 65.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Kesulitan belajar sering dialami siswa dalam bidang studi biologi. Hal ini disebabkan materi biologi sifatnya eksakta yang memerlukan pemahaman dan penerapan serta biologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengungkapkan materi-materi yang menyangkut makhluk hidup dan lingkungan maka siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran tersebut. Berdasarkan data penelitian Siregar (2012), faktor dominan penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi adalah faktor psikologi, faktor keluarga, dan faktor biologis. Tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah 56,21% yang berarti cukup menghambat proses pembelajaran biologi, yang mana penjabarannya adalah : Psikiatrik (67,03 %), Inteligensi (58,33 %), Minat (59,25), Motivasi (59,58%), Orang tua (36,87), guru 50,12%, lingkungan sekolah (38,33%), psikiatrik (60,46%), media (52,87%), biologis (80,20%).

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas XI IPA MAN yang ada di kota Medan. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru biologi di MAN 2 Model Medan ibu Dra. Hj. Ida Iriani, M.Pd diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makan masih termasuk kategori rendah, dan terlihat dari hasil belajar siswa yang dibawah KKM yaitu dibawah 85. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi Man 1 Medan bahawa masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu dibawah 83. Begitu juga dengan siswa di MAN 3 Medan banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 80

Kesulitan siswa dalam belajar biologi telah dipelajari oleh berbagai peneliti di seluruh dunia (Johnstone dan Mahmoud, 1980; Finley et al., 1982; Tolman, 1982; Anderson et al., 1990; Seymour dan Longdon, 1991; Jennison dan Reiss, 1991; Lazarowitz dan Penso, 1992; Bahar et al., 1999). Banyak konsep atau topik dalam biologi, termasuk pengangkutan air pada tanaman, sintesis protein, respirasi dan fotosintesis, pertukaran gas, energi, sel, mitosis dan meiosis, organ tubuh, proses fisiologis, regulasi hormonal, transportasi oksigen, genetika, genetika Mendel, rekayasa genetika, Dan sistem saraf pusat dianggap sulit dipelajari oleh siswa sekolah menengah. Tekkaya dkk. (2001) juga menemukan bahwa hormon, gen dan kromosom, mitosis dan meiosis, sistem saraf, dan

genetika mendelian dianggap sebagai konsep sulit oleh siswa sekolah menengah. Mengalami kesulitan dalam begitu banyak topik dalam biologi secara negatif mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa (Özcan, 2003). Kesulitan siswa dengan banyak topik dalam biologi telah mendorong peneliti untuk menyelidiki mengapa siswa mengalami kesulitan tersebut dan bagaimana mengatasi kesulitan ini (Henno, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Analisis Kemampuan Kognitif Dan Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Pencernan Makanan Kelas XI IPA MAN Di Kota Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu:

1. Kognitif siswa pada materi sistem pencernaan makanan masih rendah.
2. Kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran biologi khususnya materi pokok sistem pencernaan makan.
3. Hasil belajar siswa khususnya materi sistem pencernaan makanan masih rendah atau belum mencapai KKM.
4. Seberapa besar faktor internal (faktor dari dalam diri individu itu sendiri) dan eksternal (faktor dari luar diri individu) berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka permasalahan disini dibatasi pada:

1. Aspek kognitif dalam mempelajari materi pokok sistem pencernaan makanan kelas XI IPA MAN di kota Medan tahun pembelajaran 2016/2017 masih rendah.
2. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem pencernaan makanan kelas XI IPA MAN di kota Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem pencernaan makanan kelas XI IPA MAN di kota Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan kognitif siswa pada materi pokok sistem pencernaan makanan kelas XI IPA MAN di kota Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan makanan kelas XI IPA MAN di kota Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hubungan kesulitan belajar siswa dengan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan makanan kelas XI IPA MAN di kota Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi pokok sistem pencernaan makanan kelas XI IPA MAN di kota Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem pencernaan makanan kelas XI IPA MAN di kota Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan analisis kemampuan kognitif dan kesulitan belajar siswa serta upaya dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut
2. Sebagai bahan masukan kepada guru biologi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMA/MA.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti lanjutan berkaitan dengan sistem pencernaan makanan.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan penafsiran yang berbeda dan terlalu meluas tentang penelitian ini, maka definisi operasional yang mengarah ke penelitian ini, sebagai berikut :

1. Analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu mengurai menjadi bagian-bagian serta mengenal kaitan antar bagian tersebut
2. Kognitif adalah semua informasi yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan makanan yang diambil dari penilaian kemampuan kognitif berupa aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan kreasi (C6) yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda.
3. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa dan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.
4. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajar misalnya dari aspek kognitif, dimana siswa dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai atau lebih dari nilai KKM mata pelajaran biologi tahun 2016/2017.
5. Materi sistem pencernaan makanan adalah materi yang dipilih sebagai bahan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam memahami materi tersebut.